

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER KESEHATAN DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

INCREASING KNOWLEDGE AND SKILLS OF HEALTH CADRES IN FIRST AID IN ACCIDENTS

**Yarwin Yari^{1*}, Hardin La Ramba², Fajar Nur Rahman³, Intan Nurul Hayati⁴,
Merri Silaban⁵, Ikah Sartika⁶**

*Penulis korespondensi: yarwin@stikesrshusada.ac.id

^{1,2,3,4} Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta, Indonesia
^{5,6} Diploma Tiga Kebidanan, Akademi Kebidanan Bhakti Asih Ciledug, Tangerang, Indonesia

Abstrak

Kejadian kegawatdaruratan dapat terjadi sewaktu-waktu, sehingga kesiapan pengetahuan penanganan awal menjadi poin penting untuk mencegah memburuknya kondisi penderita sebelum dibawa ke fasilitas Kesehatan. Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dengan ceramah dan demonstrasi, serta dilakukan *pre test* dan *post tes* mengenai pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dalam kegiatan ini sasarannya adalah kader kesehatan yang diikuti oleh 20 orang peserta berlokasi di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) RT.10, RW.01, Kelurahan Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Hasil dari pengabdian Masyarakat yaitu pengetahuan responden terkait pertolongan pertama pasien pingsan, gigitan dan sengat, keracunan, tersedak, luka bakar dan kecelakaan, patah tulang sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dan demonstrasi rerata berada pada kategori cukup dan kurang, setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan demonstrasi rerata berada pada kategori baik dan baik sekali. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu rerata pengetahuan dan keterampilan masyarakat terjadi peningkatan setelah dilakukan pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan yang disebabkan karena pingsan gigitan dan sengat, keracunan makanan, gas, tersedak, luka bakar dan perdarahan, patah tulang.

Kata Kunci:

- Keterampilan
- Pengetahuan
- Pertolongan Pertama

Abstract

Emergency events can occur at any time, so the readiness of initial handling knowledge is an important point to prevent worsening of the patient's condition before being taken to a health facility. The general purpose of this community service is to improve people's knowledge and skills in performing first aid in accidents. The method of implementing community service is by lectures and demonstrations, as well as pre-tests and test posts regarding community knowledge and skills in performing first aid in accidents. In this activity, the target is health cadres attended by 20 participants located in the Child-Friendly Integrated Public Space (RPTRA) RT.10, RW.01, Rawasari Village, Cempaka Putih District, Central Jakarta. The results of community service are respondents' knowledge related to first aid for fainting patients, bites and stings, poisoning, choking,

Keywords:

- First aid
- Knowledge
- Skills

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

burns and accidents, fractures before Health Education and demonstrations are on average in the sufficient and less categories, after Health Education and demonstrations the average is in the good and very good category. The conclusion of this community service is that the average knowledge and skills of the community have increased after health education is carried out with lecture and demonstration methods in carrying out first aid in accidents caused by fainting bites and stings, food poisoning, gas, choking, burns and bleeding, fractures.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam dunia Kesehatan merupakan suatu langkah untuk mencapai tujuan yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri, tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan sosialnya (Kundre & Mulyadi, 2018).

Tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi kerja harus ditumbuhkan pada masyarakat sekitar serta pemerintah setempat untuk memecahkan masalah saat ini (Findayani, 2018). Pertolongan pertama yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada, maka akan berakibat fatal kepada pasien dan bisa mengancam nyawa, tentunya ini berbanding terbalik dengan tujuan utama dari pertolongan pertama yaitu untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan mengurangi rasa nyeri (Waladani & Agina Widyaswara Suwaryo, 2021).

Seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia seharusnya memiliki pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama (Nirmalasari & Winarti, 2020). Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada pasien sangatlah penting, karena akan membantu dalam proses pengkajian awal pasien kecelakaan, menghindari pasien dari kecacatan lebih lanjut, mengurangi rasa nyeri pasien, serta menyelamatkan nyawa pasien dengan kecelakaan (Oktaviani et al., 2020).

Masyarakat memiliki kendala ketika secara tiba-tiba dilingkungan mereka ditemukan korban yang mengalami farktur, penurunan kesadaran ataupun perdarahan, masyarakat memiliki keinginan untuk menolong, namun tidak berani untuk melakukan, karena tidak memiliki pengetahuan yang baik untuk melakukan

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

pertolongan pertama. Selama ini yang dilakukan masyarakat jika dilingkungan mereka ditemukan korban yang mengalami fraktur, penurunan kesadaran ataupun perdarahan hanyalah sekedar mengantarkan ke pusat layanan Kesehatan terdekat, tanpa memberikan pertolongan pertama terlebih dahulu.

Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk pemberdayaan kader kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah dan demonstrasi. Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: pertama dilakukan *pre-test* mengenai pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, kedua dilakukan *pos-test* mengenai pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) RT.10, RW.01, Kelurahan Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat berlangsung selama dua hari. Sasaran dari kegiatan ini ada Ibu Kader Kesehatan yang berjumlah 20 orang yang hadir selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juli 2023.

3. HASIL DAN DISKUSI

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari pertama dimulai dari registrasi peserta kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan dan pembacaan tata tertib, selanjutnya dilakukan *pre-test* (Gambar 1) dan masuk ke acara inti yaitu pemberian materi "Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan" yang dibawakan oleh tim pengabdian Masyarakat, setelah materi selesai dilakukan tanya jawab dengan peserta, dan terakhir adalah penutup untuk kegiatan hari pertama.

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan



Gambar 1. Kegiatan Pengarahan *pre-test*

Pengabdian kepada Masyarakat pada hari kedua dilanjutkan dengan peserta yang sama pada hari pertama, selanjutnya pemberian materi “demonstrasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan” yang dibawakan oleh tim pengabdian masyarakat. setelah materi selesai dilakukan tanya jawab dengan peserta, dan setelah itu dilakukan *post-test* setelah dua hari kegiatan, terakhir adalah penutup untuk kegiatan hari kedua.

Tabel 1. Pengetahuan responden dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan

No	Pertolongan Pertama		Pingsan		Sengatan & Gigitan		Keracunan		Tersedak		Luka bakar		Patah tulang	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1	2	4	3	4	3	4	3	5	4	5	2	5	3	5
2	3	4	3	4	4	5	3	5	3	5	2	5	3	4
3	2	4	3	4	3	4	3	5	2	5	2	5	2	5
4	3	5	2	4	4	5	3	4	2	4	3	5	3	4
5	4	5	3	5	3	3	4	4	2	5	2	5	2	5
6	3	5	3	4	3	5	3	4	3	5	2	5	3	5
7	2	5	3	3	3	4	2	3	2	5	2	5	2	4
8	3	4	3	4	4	5	2	3	3	4	3	5	3	4
9	1	5	2	4	3	4	2	4	4	5	2	5	2	4
10	2	4	3	4	3	4	3	3	2	5	3	4	3	5
11	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	5	3	5
12	4	5	3	4	4	5	3	5	2	4	5	5	4	5
13	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	5
14	3	4	2	4	3	4	2	5	2	5	2	5	3	5
15	4	5	3	5	4	5	3	5	2	5	5	5	2	4
16	2	5	3	5	3	4	4	4	3	5	3	4	3	5
17	3	5	2	4	2	3	2	5	2	5	2	5	2	5
18	4	4	3	5	2	4	3	4	2	4	2	5	3	4
19	3	4	3	5	2	3	2	5	3	5	2	5	4	5
20	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5

Keterangan Kategori : 0: Tidak Tau sama Sekali, 1: Sangat Kurang, 2: Kurang, 3: Cukup, 4: Baik, 5: Baik Sekali

Sebelum dan sesudah pemberian materi dan demonstrasi (Gambar 2) terkait materi pertolongan pertama pada kecelakaan, pada 20 orang peserta dilakukan *pre-test* dan *post test*, dengan tujuh poin penting yang dilakukan pengukuran yaitu terkait dengan pengetahuan tentang konsep pertolongan pertama; pingsan; gigitan

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

dan sengat; keracunan makanan; gas; tersedak; luka bakar dan perdarahan; dan patah tulang. Hasil dari pengukuran pada 7 poin dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Kegiatan Demonstrasi

Pengetahuan responden terkait dengan Pertolongan pertama sebelum dilakukan demonstrasi rerata berada pada kategori 1-5 yaitu sangat kurang sampai baik sekali, 40% responden berada pada kategori cukup, setelah dilakukan demonstrasi didapatkan 50% responden dengan pengetahuan kategori baik sekali. Pada kategori pertolongan pertama pasien pingsan sebelum dilakukan demonstrasi ditemukan pengetahuan responden yaitu 70% pada kategori cukup, setelah dilakukan demonstrasi ditemukan pengetahuan responden 60% pada kategori Baik. Pengetahuan pertolongan pertama responden pada pasien dengan gigitan dan sengat sebelum demonstrasi ditemukan 55% dengan kategori cukup, setelah dilakukan demonstrasi ditemukan 45% dengan kategori baik.

Pertolongan pertama pada pasien dengan keracunan, rerata pengetahuan responden sebelum dilakukan demonstrasi yaitu 45% dengan kategori cukup, setelah dilakukan demonstrasi didapatkan 45% responden dengan pengetahuan kategori baik sekali. Penanganan pada pasien tersedak sebelum dilakukan demonstrasi didapatkan rerata pengetahuan responden 55% dengan kategori kurang, setelah dilakukan demonstrasi didapatkan nilai 70% dengan kategori baik sekali. Pengetahuan responden terhadap penanganan luka bakar dan kecelakaan sebelum demonstrasi didapatkan nilai rerata 60% dengan kategori kurang, pada nilai post test didapatkan nilai rerata 85% dengan kategori baik sekali. Sedangkan pengetahuan responden dalam pertolongan pertama pada patah tulang pada nilai

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

pre-test yaitu 55% dengan kategori cukup, pada nilai *post test* ditemukan rerata responden pada kategori baik sekali yaitu 65%.

4. PEMBAHASAN

Pertolongan Pertama

Dari hasil *pre-test* diketahui pengetahuan pertolongan pertama responden sebelum diberikan pelatihan rerata berada pada kategori cukup, setelah dilakukan pelatihan didapatkan rerata pengetahuan pertolongan pertama berada pada kategori baik sekali. Sejalan dengan hasil penelitian dari Mursid & Maslichah (2017) didapatkan bahwa demonstrasi edukasi Tindakan pertolongan pertama sangatlah penting diketahui khalayak umum, karena jika memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama maka akan mempengaruhi keberhasilan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan. Selain itu pada penelitian Nekada & Wiyani (2020) juga didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum kegiatan penyuluhan pertolongan pertama yang baik hanya 19,5%, sedangkan setelah kegiatan penyuluhan yang memiliki kategori baik meningkat menjadi 90,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pertolongan Pertama Pasien Pingsan

Pada pertolongan pertama pasien pingsan rerata pengetahuan responden berada pada kategori cukup, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama pasien pingsan rerata pengetahuan responden berada pada kategori baik. Hal yang sama didapatkan dalam penelitian Ariesti et al (2023) setelah dilakukan demonstrasi penatalaksanaan pasien pingsan, ditemukan peningkatan pengetahuan responden dalam penanganan pasien pingsan. Selain itu penelitian Sakti et al (2018) juga didapatkan hasil pengolahan nilai *pre test* dan *post test* terhadap 161 peserta yang terdiri dari guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan pertolongan pertama pada pasien pingsan.

Pertolongan Pertama pada Sengatan dan Gigitan

Pengetahuan responden terhadap pertolongan pertama pada sengatan dan gigitan nilai *pre-test* rerata dengan kategori cukup, setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan didapatkan rerata berada pada kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Debora & Sulistyono (2020) pengetahuan kader kesehatan dalam melakukan pertolongan pertama pada pasien dengan sengatan dan gigitan melalui *Focused Group Discussion* dan workshop sederhana menjadi meningkat. Sama dengan pernyataan Choirullah et al (2022) Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat bahwa mitra mengalami peningkatan

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

pengetahuan tentang pertolongan peratama pada sengatan dan gigitan, mitra memiliki nilai cukup dalam melakukan simulasi pertolongan peratama dan baik dalam simulasi berperilaku positif

Pertolongan Pertama pada Keracunan

Rerata pengetahuan responden dalam pertolongan pertama pada keracunan berada pada kategori cukup, setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan rerata berada pada kategori baik sekali, sehingga Pendidikan Kesehatan yang diberikan pada Masyarakat bisa diterima dengan baik. Sejalan dengan Lukmana & Fitriana (2023) didapatkan bahwa rerata responden sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah dilakukan demonstrasi rerata memiliki pengetahuan yang cukup dalam penanganan pasien keracunan. Selain itu Susihar & Kholaso (2023) juga menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan keracunan makanan di RT 005/RW03 Kelurahan Pulau Kelapa, Jakarta.

Pertolongan Pertama Pasien Tersedak

Dari hasil *pre-test* pengetahuan responden dalam penanganan pasien tersedak rerata masi dalam kategori kurang, setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan nilai post test rerata pada kategori baik sekali, yang airtinya Pendidikan Kesehatan yang diberikan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan Rahayu & Anggeriyane (2022) didapatkan bahwa orangtua dan guru mampu mengetahui dan mengaplikasikan pertolongan pertama pada anak tersedak (*choking*) sesudah diberikan pelatihan. Selain itu Yulianti (2022) juga menyatakan bahwa pelatihan dengan pemeragaan tampak peningkatan antusias dari para peserta. Hal ini di tunjukkan dengan para peserta mampu meperagakan cara pertolongan pertama henti nafas pada bayi dengan pantom RJP yang disiapkan (Gambar 3).



Gambar 3. Demonstrasi Pertolongan Pertama pada Pasien Tersedak

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Pertolongan Pertama Luka Bakar

Pengetahuan responden terhadap penanganan luka bakar sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan berada pada kategori kurang, kemudian pada nilai post test didapatkan rerata responden berada pada kategori baik sekali, sehingga Pendidikan Kesehatan dalam penanganan luka bakar dan perdarahan efektif dilakukan. Sejalan dengan Sari et al (2018) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada nilai *pre-test* dan *post-test* Pendidikan Kesehatan penanganan pertama luka bakar, dimana setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan nilai pengetahuan responden. Selain itu pada penelitian Waladani & Agina Widayawara Suwaryo (2021) juga didapatkan bahwa Pendidikan Kesehatan dalam penanganan pertama pada pasien dengan luka bakar efektif dilakukan pada kader Kesehatan, terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan demonstrasi.

Pertolongan Pertama Perdarahan

Hasil penelitian Sitohang & Sudharmono (2020) juga didapatkan Kesimpulan bahwa pemaparan materi pertolongan pertama pada pendarahan melalui metode ceramah dan tanya jawab dengan media power point efektif dalam meningkatkan pengetahuan subjek penelitian. Juga didukung oleh pernyataan Nurul (2020) pertolongan pertama perdarahan, serta praktikum penanganan seperti pembersihan luka, penutupan luka, pembebatan luka, pelaksanaan rujukan ke pelayanan Kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada perdarahan.

Pertolongan Pertama Patah tulang

Pertolongan pertama pada pasien patah tulang sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan rerata berada pada kategori cukup, setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan rerata berada pada kategori baik sekali, yang artinya Pendidikan Kesehatan yang dilakukan pada responden cukup efektif. Pada penelitian Najihah & Ramli (2019) juga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan P3K terhadap pengetahuan penanganan patah tulang pada anggota PMR di SMA Negeri 6 Gowa. Dalam penelitian Arifin Noor et al (2023) juga dikatakan bahwa setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan penanganan pertama kecelakaan patah tulang di lingkungan masyarakat menjadi meningkat. Acara pengabdian masyarakat diakhiri dengan pengumpulan *post-test* dan foto bersama (Gambar 4).

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan



Gambar 4. Foto Bersama Ibu Kader Kesehatan Peserta Pengabdian Masyarakat

5. SIMPULAN

Rerata pengetahuan dan keterampilan masyarakat terjadi peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan yang disebabkan karena pingsan gigitan dan sengat, keracunan makanan, gas, tersedak, luka bakar dan perdarahan, patah tulang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kader Kesehatan RT 10, RW 01, Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, kepada petugas RPTRA Kelurahan Rawasari, Institusi STIKes RS Husada yang telah mendukung penuh kegiatan Pengabdian Masyarakat kami.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ariesti, E., Vinsur, E. Y. Y., & Diatanti, N. (2023). Pelatihan Caregiver Lansia tentang Tatalaksana Awal pada Kondisi Pingsan dan Serangan Stroke. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-42. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i1.189>
- Arifin Noor, M., Febriana, B., Nur Aini, D., Ilmu Keperawatan, F., Islam Sultan Agung Semarang, U., Keperawatan, F., dan Teknologi, B., & Widya Husada Semarang, U. (2023). Implementation of First Handling in Accident (Fracture) Based on Group Based on Knowledge of First Handling in Accident (Fracturing). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(1), 55-61. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/pengabmas>
- Choirullah, A. H., Rahmawati, M., Praditya, K. K. S., Alfianto2, A. G., Zulaicoh, S., & Mu"minin, M. A. (2022). *Volunteer Camp : First Aid Training Program And Positive Behavior Of Youth Students In Plantation Schools Area , Malang District*

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Volunteer Camp : Program Pelatihan Pertolongan.

- Debora, O., & Sulistyono. (2020). *Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Kegawatdaruratanwisata Pantai Di Desa Sumberbening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. 40–43.
- Findayani, A. (2018). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang. *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102–114. <https://doi.org/10.15294/jg.v12i1.8019>
- Kundre, R., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 9–10.
- Lukmana, A. I., & Fitriana, N. F. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama keracunan pestisida terhadap tingkat pengetahuan petani di desa pesayangan kecamatan wanayasa kabupaten banjarnegara. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 787–791. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/13537>
- Mursid, M., & Maslichah, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4(1), 34–38. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v4i1.30>
- Najihah, & Ramli, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2), 151–154. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Nekada, C. D. Y., & Wiyani, C. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti"*, 3(2), 58–64.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Nurul, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama pada Perdarahan Akibat Luka Cidera pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. *URECOL (University Research Colloquium) 2020*, 232–236. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/973/943>
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Educationn Society*, 3(2), 403–413. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi5rf_x7IHwAhXYZSsKHfw7CxQQFjAEegQICBAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.ummat.ac.id%2Findex.php%2FJCES%2Farticle%2Fdownload%2F2368%2Fpdf&usg=AOvVaw0rgr66YpWMziAT8PzrqxMk
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). *Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak*

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

- Tersedak (Choking) Di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. 20(1), 105–123.*
- Sakti, E., Samaria, D., Sihombing, R. M., Siswadi, Y., T, P. S., & Adipertiwi, P. (2018). *Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Siswa Pingsan Di SMP Binong Permai, Tangerang. 1, 857–867.*
- Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R. D. P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 98–105.* <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.266>
- Sitohang, N. L., & Sudharmono, U. (2020). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Perdarahan Luka Luar Dalam Program Peningkatan Kapasitas Siaga Bencana Anggota Pathfinder Jemaat Universitas Advent Indonesia. *The Hearing Journal, 55(10), 10.* <https://doi.org/10.1097/01.hj.0000293842.68033.73>
- Susihar, & Kholaso, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga. *Journal Husadakaryajaya, 9(1), 57–62.*
- Waladani, B., & Agina Widyaswara Suwaryo, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar. *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar, 3(1), 185–192.* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Yulianti, I. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Bayi Henti Nafas di Posyandu Kelurahan Mamburungan Timur. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat, 2(1), 90–93.* <http://journal.polita.ac.id/index.php/abdi/article/view/123%0Ahttps://journal.polita.ac.id/index.php/abdi/article/download/123/96>